

TIPOLOGI FASAD BANGUNAN MASJID DI INDONESIA

Oleh :

Siti Humairah¹, Faizah Mastutie²

(¹ Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Sam Ratulangi)

(² Staf Pengajar Prodi S1 Arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Sam Ratulangi.)

ABSTRAK

Masjid merupakan bangunan yang penting bagi umat Islam karena disanalah tempat segala kegiatan keislaman berlangsung, Masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada Allah SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan Allah SWT, dan antara manusia dengan manusia. Pada umumnya wajah masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia, makin tinggi iman maka makin makmurlah masjid itu ataupun sebaliknya.

Pengaruh kebudayaan Islam di Indonesia yang begitu beragam telah menghasilkan tipologi fasad bangunan masjid yang berbeda dari berbagai wilayah, dengan mendefinisikan atau mengklasifikasikan objek arsitektural khususnya fasad bangunan masjid, kajian tipologi juga dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu objek. Analisa perubahan tersebut menyangkut bentuk dasar objek atau elemen dasar, sifat dasar, fungsi objek serta proses transformasi bentuknya.

Kata kunci: Tipologi, Fasad, Masjid.

PENDAHULUAN

Arsitektur Islam terbentuk sebagai aplikasi dari nilai-nilai Al-Quran dan Hadits yang di dalamnya merupakan inti dari seluruh ajaran moral, etika dan segala sendi kehidupan. Arsitektur Islam berkembang sangat luas baik itu di bangunan sekular maupun di bangunan keagamaan yang keduanya terus berkembang sampai saat ini. Arsitektur juga telah turut membantu membentuk peradaban Islam yang kaya. Bangunan-bangunan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan arsitektur Islam adalah mesjid, kuburan, istana dan benteng yang kesemuanya memiliki pengaruh yang sangat luas ke bangunan lainnya. Prinsip perkembangan Arsitektur Islam : kesetiaan pada garis dasar keagamaan dan adaptabilitas terhadap ekspresi fisik tradisi lokal. Prinsip tersebut terus memandu pergerakan arsitektur dalam wilayah Islam, untuk kemudian mampu

melahirkan kekuatan baru seni bangunan dalam khazanah arsitektur dunia.

Sewaktu membahas arsitektur Islam, kita pasti tidak bisa lepas dari membahas bangunan mesjid. Dari arsitektur mesjidlah pembahasan mengenai arsitektur Islam dimulai dan bermula. Sebelumnya, kita sering mengidentikkan bangunan masjid dengan ciri khas kubah di bagian atasnya. Padahal bentuk kubah, begitu ditelusuri dalam sejarah arsitektur, berasal dari Romawi. Bukan dari wilayah dimana Islam berasal dan berkembang. Bahkan, bangunan ka'bah yang menjadi kiblat umat Islam, dan menjadi titik pusat kota Makkah, diperintahkan Allah kepada Nabi Ibrahiim, untuk membangunnya tanpa mensyaratkan bentuk apapun. Nabi Ibrahim pun membangunnya dengan **interpretasi bentuk yang sederhana**, yaitu kotak persegi.

Masjid-masjid di Indonesia banyak memiliki tipologi bangunan yang khas. Masyarakat memahami arsitektur masjid

kebanyakan sebagai bangunan berkubah, atau berjoglo dengan aturan-aturan tertentu yang berkembang di masyarakat. Meskipun sebenarnya arsitektur sebuah masjid didefinisikan melalui penataan ruang akibat adanya aktivitas sholat, image tentang sebuah masjid memang telah melekat dalam masyarakat dalam bentuk bangunan bertipe tertentu. Masjid banyak diorientasikan untuk mengemban vocabulary arsitektur dari daerah Timur Tengah. Hal ini tidak mengherankan, karena pusat dari peradaban Islam berasal dari Timur Tengah. Secara eksplisit dalam ajaran Islam tidak pernah mensyaratkan bentuk tertentu untuk diterapkan dalam bangunan fisik ummatnya. Islam hanya mensyaratkan dan memberi batasan mengenai prinsip-prinsip umum yang bersifat maknawi, seperti kesucian, kebersihan, dan keindahan. Bagaimana suatu bangunan itu menggambarkan kesucian, mewujudkan kebersihan, dan terlihat indah bagi yang melihatnya, kita diberikan kebebasan interpretasi dan aplikasi dalam penerapannya pada perancangan.

Untuk itu perlu adanya pengkajian mengenai tipologi bangunan masjid khususnya pada fasad bangunan untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai Arsitektur Islam sebagai landasan perancangan suatu bangunan yang bercorak Arsitektur Islam. Nilai manfaat yang diharapkan dari pengkajian ini khususnya sebagai referensi dalam suatu kegiatan perancangan yaitu :

1. Dalam lingkup Arsitektural :

- Mengenal wujud fasad bangunan masjid di Indonesia
- Mengetahui bagaimana nilai-nilai arsitektur dan penampilan fisik yang dikandung oleh suatu wadah yang dapat mencerminkan fungsi yang ada di dalamnya.
- Memahami bagaimana menampilkan sebuah bangunan dengan mengekspresikan nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam bentuk bangunan yang bernuansa Islami tanpa melupakan konsepsi fungsi arsitektur.

2. Non Arsitektural :

- Mewujudkan kembali nilai-nilai Islam ke dalam tatanan pembangunan peradaban di dunia khususnya di Indonesia , yang tidak hanya membangun peradaban secara fisik, tetapi juga secara mental, pola pikir, semangat, akhlaq dan pola perilaku yang berlandaskan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist.

TUJUAN & SASARAN

Tujuan dari pengkajian ini yakni :

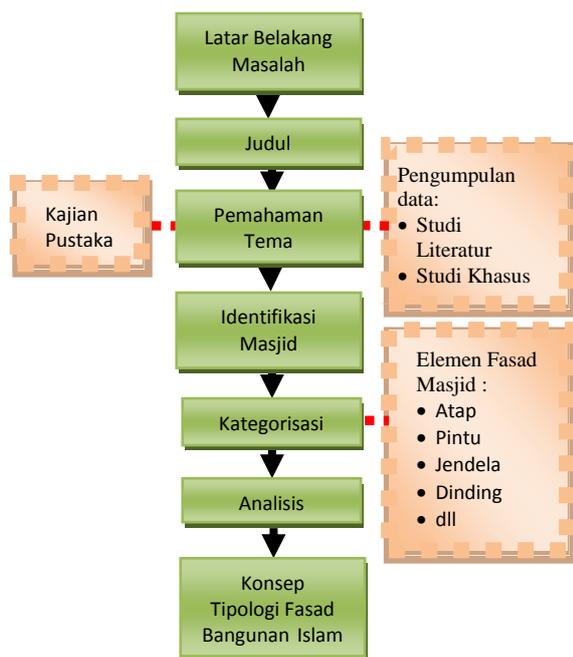
- Menyediakan informasi mengenai tipologi fasad bangunan masjid di Indonesia.
- Memberikan gambaran tentang penerapan arsitektur Islam khususnya pada fasad bangunan masjid di Indonesia.
- Menyediakan contoh kasus bangunan dengan penerapan arsitektur Islam khususnya pada fasad bangunan masjid.
- Sebagai referensi dalam suatu perancangan objek arsitektural khususnya bangunan Masjid.

Sasaran :

- Tersedianya informasi serta gambaran tentang bagaimana penerapan arsitektur Islam pada fasad bangunan masjid di Indonesia dan memberikan pemahaman tentang tipologi fasad bangunan masjid.

METODOLOGI PEMBAHASAN

Metodologi pembahasan dalam pengkajian ini berawal dari adanya permasalahan yang timbul dalam pemahaman mengenai tipologi fasad bangunan masjid di Indonesia dengan berdasarkan pendataan yang dilakukan secara sekunder yang di peroleh dari pengumpulan buku-buku dan literatur serta beberapa jurnal internet yang dapat membantu dengan mengidentifikasi kemudian mengkategorisasikan bentuk elemen fasad bangunan masjid, menjadi sebuah rangkuman kajian,. Dengan skema kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar.1. Skema Kerangka Pikir

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tema

Tipologi adalah suatu studi yang berkaitan dengan tipe dari beberapa objek yang memiliki jenis yang sama. Tipologi merupakan sebuah bidang studi yang mengklasifikasikan, mengelaskan, mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal yang sama dan kesamaan sifat dasar ke dalam tipe-tipe tertentu dengan cara memilah bentuk keragaman dan kesamaan jenis. Aspek klasifikasi dalam pengenalan tipologi mengarah pada usaha untuk mengklasifikasikan, mengelaskan, mengelompokkan objek berdasarkan aspek-aspek/kaidah-kaidah tertentu. Aspek-aspek yang dapat diklasifikasikan dapat berupa fungsi, bentuk, maupun gaya. Tipologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan tipe. Arti kata 'tipe' sendiri berasal dari bahasa Yunani *typos* yang berarti 'the root of...', atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai 'akar dari', secara konseptual mendefinisikan tipologi sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok obyek atas dasar kesamaan

karakter bentuk-bentuk dasarnya. '(Loekito, 1994).

Fasad (bahasa Perancis: façade) adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan. Kata ini berasal dari bahasa Perancis, yang secara harfiah berarti "depan" atau "muka".(Wikipedia bahasa Indonesia)

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. ".(Wikipedia bahasa Indonesia)

Dalam arsitektur, fasad bangunan sering kali adalah suatu hal yang paling penting dari sudut pandang desain, karena ia memberikan suasana bagi bagian-bagian bangunan lainnya. Terdapat banyak fasad yang memiliki nilai sejarah, sehingga peraturan-peraturan penetapan zona lokal atau undang-undang lainnya umumnya dibuat untuk sangat membatasi atau bahkan melarang perubahan mereka.

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tipologi fasad bangunan masjid di Indonesia merupakan suatu studi pengkajian yang berkaitan dengan beberapa tipe objek bangunan masjid yang menekankan pada bentuk wajah/tampilan bangunan dan elaborasi karakteristik arsitektur Islam, yang tersusun dari berbagai unsur kultural lokal dan luar yang spesifik dalam suatu struktur klasifikasi, baik secara klasifikasi fungsi, geometrik, maupun langgam/gaya.

2. Kajian Tipologi dalam Perspektif Ilmu Arsitektur

Tipologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-

sifat dasar, atau dapat diartikan pula bahwa tipologi adalah tindakan berfikir dalam rangka pengelompokan (Moneo dalam Sulistijowati 1991:11). Tipologi arsitektur dibangun dalam bentuk arsip dari "given types", yaitu bentuk arsitektural yang disederhanakan menjadi bentuk geometrik. "Given types" dapat berasal dari sejarah, tetapi dapat juga bersal dari hasil penemuan yang baru (Palasello dalam Sulistijowati 1991:13). Menurut Sulistijowati (1991:12), pengenalan tipologi akan mengarah pada upaya untuk mengelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu. Aspek tersebut antara lain:

- 1) Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain);
- 2) Geometrik (meliputi bentuk, prinsip tatanan, dan lain-lain); dan
- 3) Langgam (meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain).

1). Tipologi Masjid Berdasarkan Fungsi.

Fungsi utama dari masjid ialah sebagai tempat ibadah shalat, terutama shalat wajib yang lima waktu. Hadist riwayat Bukhari dan Said Tsabit mengungkapkan, bahwa "Shalatlak kamu sekalian wahai manusia dalam rumah-rumahmu karena sesungguhnya yang paling utama dari shalat ialah shalatnya seseorang di rumahnya kecuali shalat yang wajib (lebih utama di masjid)" Banyaknya ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits yang berbicara tentang masjid tersebut, menunjukkan bahwa masjid menempati posisi penting dan strategis sebagai tempat dan pusat ibadah kaum Muslimin.

Dari segi fungsi, seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, masjid dalam perkembangannya tidak saja digunakan sebagai tempat ibadah dalam arti sujud, namun juga sebagai tempat pembinaan, pengajaran, praktek sosial, pengamanan, dan benteng pertahanan umat Islam. Karena itu, fungsi masjid mencakup pengertian sosial, budaya, dan politik sekaligus. Karena itu, masjid dalam kapasitasnya sebagai rumah

ibadah umat Islam memiliki beberapa unsur-unsur/elemen-elemen yang diperlukan untuk fungsi-fungsi tersebut. Ada beberapa elemen generik yang memang ada dari sejak dulu (jaman Nabi Muhammad SAW) dan ada pula yang tambahan-tambahan pada masa-masa berikutnya. Tambahan-tambahan pada masa berikutnya ini berkembang seiring dengan kebutuhan-kebutuhan baru. Keduanya (baik yang generik maupun yang merupakan tambahan baru) pada umumnya bervariasi tergantung di mana masjid tersebut berada.

2). Tipologi Masjid Berdasarkan Geometrik

Geometri tidak hanya digunakan untuk memecahkan masalah struktural, tetapi juga dapat menyelesaikan desain dari berbagai struktur dalam gaya arsitektur serta kesenian Islam (Ahmad Fanani : 2012). Oleh karena itu, geometri memiliki peran besar dalam kesenian Islam. Karena didalam perkembangan peradaban islam bisa kita jumpai banyak aplikasi-aplikasi dari konsep geometri pada bidang kesenian islam.

Dalam kesenian Islam, Islam memiliki warisan yang kaya akan penggabungan unsur geometri pada gaya arsitektur (Raymond Tennant : 2009). Hal ini nampak bahwa corak arsitektur Islam berbeda dengan arsitektur lainnya. Arsitektur Islam lebih menggunakan pola-pola berbentuk garis, lingkaran dan pola geometri lainnya yang tersusun membentuk satu-kesatuan yang mengandung makna spiritualis dan memiliki nilai estetika atau keindahan tingkat tinggi.

Jika kita berbicara tentang Islam yang *kaffah* atau menyeluruh maka tidak ada sebuah dalil pun di dalam Al-Quran dan Hadits yang membicarakan tentang bentuk. Bentuk sebenarnya sangat relatif, dan lebih terkait dengan simbol dan karakter budaya tertentu, begitu juga dengan masjid-masjid di Indonesia. Masjid-masjid di Indonesia memiliki pola-pola geometrik yang beragam, mulai dari bentuk bangunan, atap, sampai pada ornamen-ornamen geometrik lainnya pada setiap sisi bangunan.

3). **Tipologi Masjid Berdasarkan Langgam**

Islam sangat menghargai kearifan budaya. Saat bangunan merespon apa yang sudah ada di lingkungannya sendiri (cultural dan fungsional), hal ini akan membuatnya menyatu dengan daerah tersebut dan tidak akan menjadi sesuatu yang asing. *“Berbahasalah dengan bahasa kaummu,”* kata Nabi. Meskipun hadits ini lebih banyak dikaitkan dengan bahasa dakwah, tetapi sebenarnya menunjukkan bahwa islam sangat menghargai kearifan lokal. Kecuali untuk aktivitas peribadatan yang *khassah* (khusus) seperti shalat, haji, puasa atau zakat, maka sesungguhnya peluang untuk melakukan ijtihad selalu ada, terlebih lagi di dalam dunia arsitektur.

Berdasarkan analisis lokasi/ lingkungan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Masjid di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu masjid tradisional dan masjid modern. Contohnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

1 Tabel. Identifikasi Bangunan Masjid di Indonesia

No	Lokasi	Masjid Tradisional	Masjid Modern	Kesimpulan
1	Sumatera	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Jami Taluak, Bukit Tinggi, Sumbar  <p>Ciri Bangunan : Arsitektur yang dimiliki masjid ini secara keseluruhan dipengaruhi oleh corak Minangkabau. Pengaruh Arab datang kemudian dengan dibangunnya minaret lalu disusul pembuatan fasad. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_jami_Taluak_Bukittingi_Sumbar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Raya Medan  <p>Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol. Masjid ini berbentuk segi delapan dan memiliki sayap di bagian selatan, timur, utara dan barat. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Raya Sumatera Barat  <p>Atap yang berupa akulturasi dari rumah adat Minangkabau, Ornamen-ornamen kaligrafi khas Minangkabau pada fasad bangunan. Sumber: http://www.skyscrapercity.com</p>
2	Jawa	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Agung Demak, Jawa Tengah, Kabupaten Demak.  <p>Gaya arsitektur Tradisional Jawa, dengan atap limas bertingkat. Sumber: www.visitjawatengah.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Istiqlal Jakarta.  <p>Masjid ini bergaya arsitektur Islam modern internasional, yaitu menerapkan bentuk-bentuk geometri sederhana seperti kubus, persegi, dan kubah bola, dalam ukuran raksasa. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqal_Jakarta.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Agung Jawa Tengah  <p>Gaya arsitektur modern dengan akulturasi budaya daerah setempat. Sumber: semarang.yogyes.com</p>
3	Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Sultan Suriansyah  <p>Bentuk arsitektur dengan konstruksi panggung dan beratap tumpang, merupakan masjid bergaya tradisional Banjar. Sumber: http://www.tadungku.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Al'Karomah  <p>Gaya arsitektur Modern, Eropa. Sumber: http://www.tadungku.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Jami Banjarmasin  <p>Akulturasi budaya Banjar dan Timur tengah yang terlihat pada bentuk atap dan Kubah masjid. Sumber: http://www.tadungku.com</p>
4	Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Tua Bungku, Sulawesi Tengah  <p>Bangunan ini mengikuti arsitektur masjid yang populer di masa itu, bisa di bandingkan dengan masjid tua kesultanan demak, masjid tua kesultanan Buton dan ternate, dengan atap yang bersusun lima yang memiliki makna Rukun Islam. Sumber: http://kaililand.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Amirul Mukminin (Masjid Terapung Makassar)  <p>Bangunan dengan memadukan konsep modern, kontemporer dan islami. Sumber : http://www.pustakasekolah.com/masjid-terapung-makassar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Al'markas Al'Islami, Makassar  <p>Arsitektur Gaya Timur Tengah dan atap yang berbentuk Limas bertumpang yang mencerminkan akulturasi budaya Sulawesi Selatan. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Al-Markaz_Al-Islami</p>

No	Lokasi	Masjid Tradisional	Masjid Modern	Kesimpulan
5	Nusa Tenggara & Bali	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Bayan Lombok, NTB  <p>Gaya arsitektur sederhana, tradisional Tajug. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Bayan_Beleq</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid raya mataram  <p>Gaya arsitektur Modern. sumber : http://mas-kotmedan.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Ar'Rahmat, Kuta  <p>Gaya Arsitektur Modern dengan akulturasi budaya yang terlihat pada atap dan gerbang. Sumber:http://masjidphotograph.blogspot.com</p>
6	Maluku & Papua	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Sultan Ternate  <p>Arsitekturnya mengambil bentuk segi empat dengan atap berbentuk tumpang limas. gaya arsitektur khas masjid-masjid awal di Nusantara Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Sultan_Ternate</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Masohi, Maluku  <p>Gaya Arsitektur modern dengan bentuk atap kubah bergaya timur tengah. Sumber: http://masjid-photograph.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Ta Patimburak, Fak-Fak, Papua  <p>Gaya Arsitektur Modern yang berpengaruh dari peradaban Islam dari Tidore.</p>

2
3

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masjid di Indonesia pada umumnya memiliki beberapa kesamaan baik berupa bentuk bangunan,wajah bangunan, hingga ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan tersebut,dengan berbagai latar belakang sejarah, kebudayaan dan seiring dengan perkembangan jaman dari daerah dimana bangunan tersebut didirikan.

3. Tinjauan Fasad Bangunan Masjid

Fasad (bahasa Perancis: façade) adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadang juga bagian samping dan belakang bangunan. Kata ini berasal dari bahasa Perancis, yang secara harfiah berarti "depan" atau "muka". Dalam arsitektur, fasad bangunan sering kali adalah suatu hal yang paling penting dari sudut pandang desain, karena ia memberikan suasana bagi bagian-bagian bangunan lainnya. Terdapat banyak fasad yang memiliki nilai sejarah, sehingga peraturan-peraturan penetapan zona lokal atau undang-undang lainnya umumnya dibuat untuk

sangat membatasi atau bahkan melarang pengubahan mereka. (Wikipedia bahasa Indonesia)

Sebagai karya visual bentuk fasad memiliki peran yang menentukan dalam perancangan arsitektur dimana bentuk berkaitan erat dengan aspek yang mendasari keputusan dalam proses perancangan yaitu citra bangunan, bentuk-bentuk arsitektur memiliki ciri-ciri visual yang paling mendasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Francis DK. Ching dalam *Architecture From Space and Order* (1979) terdiri dari: raut, ukuran, warna, tekstur, orientasi posisi dan inersia visual.

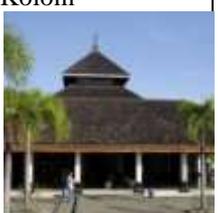
Dengan pemaparan dibawah ini maka kita akan ketahui bahwa kormbinasi atau perpaduan dari kesemua unsur akan menghasilkan ekspresi bangunan, ini menghasilkan sesuatu pengungkapan maksud dan tujuan bangunan secara menyeluruh. Fasad juga memiliki komposisi yang terdiri dari Jendela, Pintu, Dinding , Atap, Sun Shading dan lainnya. Dapat dilihat pada kategorisasi elemen fasad masjid pada tabel berikut.

a. Kategorisasi Elemen-elemen Fasad Bangunan Masjid Di Indonesia

Berdasarkan pengidentifikasian tipologi masjid diatas ditemukan bentuk-bentuk fasad yang berbeda dari tipologi masjid di Indonesia, maka

dilakukan pengkategorisasian elemen fasad masjid di Indonesia sebagai berikut:

Kategorisasi Elemen Fasad Masjid Tradisional

No	Elemen Fasad Bangunan Masjid	Ciri Visual Bentuk (Francis DK.Ching)							Tipologi
		Raut/Wujud	Ukuran	Warna	Tekstur	Orientasi	Posisi	Visual Inersia	
1	Pintu 	Bentuk pintu pada umumnya bentuk 2 daun.	Pintu umumnya berukuran sedang.	Elemen masif : Coklat karna menggunakan material kayu.	Halus/kasar karna megikuti jenis material yang digunakan .	Menggunakan frame	Bentuk Lurus, dan Lengkungan.	Sederhana dengan pengolahan material yang baik.	Geometrik , Langgam
2	Dinding 	Dinding bata, Dinding kayu dengan pengolahan yang sederhana.	Mengikuti luas bangunan.	Putih, Coklat.	Elemen masif : tekstur kasar/ halus sesuai pengolahan material.	Bidang datar.	Vertikal & Horisontal	Mengikuti luas, bentuk bangunan	Geometrik , Langgam
3	Atap 	Atap Limas, Atap Tumpang	Besar, mengikuti bentuk bangunan	Atap: Coklat, Sesuai dengan material yang digunakan	Kasar	Limas segitiga, bertingkat at.	Bagian atap/atas penutup bangunan.	Piramida bertingkat at.	Geometri, Langgam, Fungsi
4	Sun Shading 	Elemen dinding, tampilan bukaan/lelukan.	Pada Masjid umumnya berukuran kecil mengikuti bentuk jendela.	Elemen masif : Coklat, sesuai material yang digunakan .	Elemen masif : Tampak kasar	- Elemen masif Berupa over stek.	Bentuk Lurus, dan Lengkungan.	Seirama mengikuti bentuk jendela.	Geometrik , Fungsi
5	Jendela 	Persegi panjang dengan lengkungan, dua daun	Ukuran jendela pada umumnya kecil dan sedang.	Coklat, sesuai material yang digunakan .	Halus/kasar megikuti jenis material yang digunakan .	Bidang datar, menggunakan frame	Vertikal & Horisontal	Membingkai pada dinding.	Geometrik , Langgam
6	Kolom 	Vertikal/ Tegak berbentuk silinder/persegi.	Mengikuti tinggi kolom bangunan	Coklat, .	Halus/kasar megikuti jenis material yang digunakan ,	Mengikuti tinggi kolom bangunan, frame.	Bagian depan dengan bukaan.	Seirama mengikuti tinggi bangunan.	Geometri ,Langgam, Fungsi

Kategorisasi Elemen Fasad Masjid Modern

No	Elemen Fasad Bangunan Masjid	Ciri Visual Bentuk (Francis DK.Ching)							Tipologi
		Raut/Wujud	Ukuran	Warna	Tekstur	Orientasi	Posisi	Visual Inersia	
1	Pintu 	Bentuk pintu pada umumnya bentuk 2 daun.	Pintu pada Masjid pada umumnya berukuran besar.	Elemen transparan : Biru, coklat, kuning. Elemen masif : Coklat, abu-abu.	Elemen transparan : Halus Elemen masif : Tampak kasar	- Elemen transparan - Elemen masif Menggunakan frame	Bentuk Lurus, dan Lengkungan.	Sama dengan bentuk pintu lainnya.	Geometrik, Langgam
2	Dinding 	pada umumnya memiliki pengolahan dinding yang unik.	Mengikuti luas bangunan.	Putih, cream, hijau, Biru.	Elemen transparan : Halus Elemen masif : Tampak kasar	Bidang datar, menggunakan frame	Vertikal & Horisontal	Mengikuti luas, bentuk bangunan	Geometrik, Langgam
3	Atap 	Atap Limas bertingkat, Kubah	Besar, mengikuti bentuk bangunan	Atap: Coklat Kubah: Putih, Emas, Hijau, Biru.	Halus dan Kasar/ bergelombang.	Mengikuti bentuk bangunan.	Bagian atap/atas penutup bangunan.	Bertingkat dari bagian terkecil sampai terbesar.	Geometri, Langgam, Fungsi
4	Sun Shading 	Elemen dinding, tampilan bukaan/leukukan.	Pada Masjid umumnya berukuran besar jika mengikuti bentuk dinding.	Elemen transparan : Biru, coklat, kuning. Elemen masif : Coklat, abu-abu, putih.	Elemen transparan : Halus Elemen masif : Tampak kasar	- Elemen transparan - Elemen masif Menyertai upai frame/payung.	Bentuk Lurus, dan Lengkungan.	Seirama mengikuti bentuk daerah shading.	Geometrik, Fungsi
5	Jendela 	Persegi panjang dengan lengkungan.	Ukuran jendela pada umumnya untuk bangunan monumental	Putih, cream, hijau, Biru, Keemasan, dan lainnya.	Elemen transparan : Halus Elemen masif : Tampak kasar	Bidang datar, menggunakan frame	Vertikal & Horisontal	Seirama mengikuti bentuk lainnya.	Geometrik, Langgam
6	Kolom 	Vertikal/ Tegak	Mengikuti bentuk bangunan	Coklat, Putih, Emas, Abu-abu.	Halus, Kasar/ bergelombang.	Mengikuti bentuk bangunan, frame.	Bagian depan dengan bukaan.	Seirama mengikuti bentuk bangunan.	Geometri, Langgam, Fungsi

b. Ragam Hias pada Pada fasad Masjid

Ragam hias pada fasad/ kulit masjid, biasanya berupa:

- Hiasan/ornamen, kaligrafi;
- Hiasan pada lubang angin diatas pintu dan jendela, kolom bahkan pada atap ataupun kubah.
- **Kaligrafi**, dari bahasa Yunani yang berarti "keindahan" + "menulis" (Bahasa Jepang *Nihongo*) adalah seni menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan. Tulisan dalam bentuk kaligrafi biasanya tidak untuk dibaca dengan konsentrasi tinggi dalam waktu lama, karena sifatnya yang membuat mata cepat lelah. (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Di dalam seni rupa Islam, tulisan arab seringkali dibuat kaligrafi. Biasanya isinya disadur ayat-ayat Al-Quran. Bentuknya bermacam-macam, tidak selalu pena diatas kertas, tetapi seringkali juga ditatahkan di atas logam atau kulit. Di Indonesia kaligrafi yang banyak di temukan adalah Kaligrafi Arab dari Kayu ini diukir di kayu, bisa dari kayu jati, kayu mahoni dan lainnya. Isi kaligrafi disadur dari ayat-ayat Al-Quran yang mempunyai khat turki atau yang lainnya. Kaligrafi arab Kayu terbagi menjadi beberapa kategori, kaligrafi Allah Muhammad, Kaligrafi ayat Kursi, Kaligrafi Ayat seribu dinar, kaligrafi asmaul husna, dan kaligrafi surah-surah Al-Quran.



Gambar 2. Ukiran Minang sekaligus kaligrafi pada dinding bagian luar Masjid Raya Sumatera Barat, dan Gambar Ukiran kaligrafi pada dinding luar kolom Masjid Agung Jawa Tengah. Sumber : <http://id.wikipedia.org>

- **Lubang ventilasi**, adalah bukaan pada bagian wajah bangunan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kenyamanan termal, tidak tergantung dari keadaan cuaca, pengaplikasian pada Masjid di tempatkan pada dinding dengan ornamen kaligrafi.



Gambar.3. Lubang ventilasi pada Masjid Jami'an An-Nur – Sidoarjo Masjid As'saadah Keputih, Surabaya. Sumber : <http://lubangangin.com>

- **Nok (Hiasan puncak atap)**, terletak di bagian puncak atap pada bangunan Masjid di kenal dengan Alif yang secara filosofis berarti menunjukkan ke Esaan Tuhan. filosofis berarti menunjukkan ke Esaan Tuhan. Biasanya hiasan ini berbentuk bulan sabit.



Gambar.4. Nok pada Masjid Raya Medan. Sumber : www.ustadzrofii.wordpress.com

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pengkajian diatas dapat disimpulkan bahwa tipologi fasad bangunan masjid di Indonesia adalah suatu kajian mengenai fasad atau wajah bangunan masjid di Indonesia dengan metode pengidentifikasian dan pengklasifikasian bentuk-bentuk wajah atau tampilan bangunan beserta elemen-elemen pendukung fasad lainnya. Dalam kajian tipologi perlu memperhatikan tiga aspek penting yaitu aspek Fungsi (meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain); Geometrik (meliputi bentuk, prinsip tatanan, dan lain-lain); dan Langgam (meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain).

Dari hasil pengidentifikasian masjid di Indonesia, ditemui masjid dengan tipologi tradisional dan modern, kedua tipologi masjid tersebut memiliki elemen-elemen fasad yang berbeda pula. Melalui pengkategorisasian elemen fasad masjid yang berdasarkan pada unsur-unsur visual bentuk yaitu, raut, ukuran, warna, tekstur, orientasi posisi dan inersia visual, ditemukan perbedaan yang sangat signifikan dari masjid tradisional dan modern yang terdapat di Indonesia. Perbedaan tersebut meliputi bentuk pintu, jendela, dinding, atap hingga ornamen-ornamen dan hiasan pada fasad masjid tersebut. Pada tipologi masjid tradisional, elemen-elemen fasad cenderung lebih sederhana yang pada umumnya sesuai dengan budaya dimana masjid itu dibangun, sedangkan pada tipologi masjid modern elemen-elemen fasad masjid sudah mengalami perubahan baik secara fungsi, bentuk maupun langgam dengan akulturasi kesenian Islam dari timur tengah dan lainnya, sehingga menghasilkan bentuk fasad masjid yang berbeda sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Saran

Dalam merancang suatu bangunan bernuansa Islam khususnya masjid harus memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al'Quran dan Hadist agar bentuk yang diadaptasi maupun diakulturasi agar menghasilkan suatu bangunan arsitektur islam yang kaya akan nilai-nilai dan pesan-pesan moral dan etika kehidupan dan mampu menjadi wadah yang tidak hanya mencerminkan seni arsitektur saja tapi juga memberi kesan kedekatan dengan Sang pencipta bukan hanya menjadi simbol atau karakteristik dari bangunan suatu bangunan islam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*, Benteng. Yogyakarta
- Barliana, S. M. 2008. *Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang*, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ching, DK, *Edisi II; ARSITEKTUR Bentuk, Ruang, Dan Tataan*; Jakarta: Erlangga
- Tajuddin. M, Rasdi. M. 2009, *Mosque Architecture in Malaysia: Classification of Styles and Possible Influence*, Assoc. Dept. of Architecture, Faculty of Built Environment, Universiti Teknologi Malaysia.
- Pengantar Arsitektur (<http://hallofflames.blogspot.com/2013/02/pengantar-arsitektur-unsur-unsur.html>, diakses 19 mei 2013).
- Arsitektur Islam (http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam, diakses 21 Mei 2012)
- Arsitektur Islam (<http://harapandjaeli.blogspot.com/2012/12/arsitektur-islam.html>, di akses 26 Mei 2013).
- Tipologi Arsitektur (<http://tutirahayuknowledge.blogspot.com/2012/05/tipologi-arsitektur.html> di akses 26 mei 2013).
- Pola Geometri Pada Seni Dan Arsitektur. (<http://irman-musafir-sufi.blogspot.com/2011/09/pola-geometri-pada-seni-dan-arsitektur.html> diakses 26 Mei 2013)
- Masjid Agung Demak. (<http://www.visitjawatengah.com/in/what-to-experience-in-jawatengah/categories/culture-and-heritage/item/masjid-agung-demak> diakses 27 mei 2013).
- Masjid Raya Sumatra Barat (http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatara_Barat diakses 12 juni 2013)
- Krishna's Pictures and Notes (<http://chris13jkt.wordpress.com> di akses 12 juni 2013)

